

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010: 8) pendekatan kuantitatif adalah

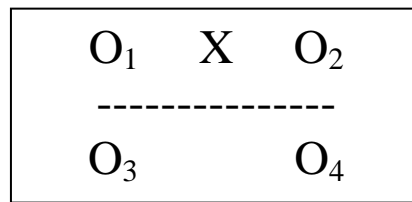
Pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas metode tadabur qur`ānī pada pokok bahasan menghindari perilaku tercela.

Sebelum uji empirik, peneliti menyusun desain penelitian dengan rinci dan mempersiapkan segala sesuatunya, kemudian melakukan penelitian sambil melakukan pengukuran-pengukuran dengan instrumen yang objektif setelah diuji validitas dan reabilitasnya. Sementara itu, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan menggunakan bentuk *non-equivalent control group design* (kelompok kontrol tidak ekivalen). Menurut Ruseffendi (2003: 47) “Desain kelompok kontrol *non-ekivalen* tidak berbeda dengan desain kelompok prates dan pascates. Pada desain kelompok kontrol *non-ekivalen* subjek tidak dikelompokkan secara acak”.

Formula desain penelitian ini divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Desain Penelitian Kuasi Eksperimen *Non-ekivalen*

(Sugiyono, 2008: 79)

Keterangan :

O_1 : Tes awal (prates) kelompok eksperimen

O_2 : Tes akhir (pascates) kelompok eksperimen

O_3 : Tes awal (prates) kelompok pembanding

O_4 : Tes akhir (pascates) kelompok pembanding

X : Perlakuan kelompok eksperimen dengan menggunakan metode tadabur Qur`ānī

Dalam penelitian kuasi eksperimen ini, kedua sampel harus dibuat sama (homogen). Oleh karena itu, peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok yang diambil memiliki kondisi yang sama atau tidak. Disamping itu dilakukan pula uji normalitas distribusinya.

Setelah dilakukan uji distribusi homogenitas lalu dilakukan uji coba metode tadabur qur`ānī terhadap kelompok eksperimen, sementara itu pada kelompok kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Tes akhir (pascates) yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat efektivitas metode tadabur qur`ānī dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada sub pokok bahasan menghindari perilaku tercela.

Prates dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan pascates dilaksanakan untuk

mengetahui ada atau tidaknya perubahan secara signifikan perubahan perilaku siswa terhadap materi menghindari perilaku tercela yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode tadabur qur`ānī dan siswa pada kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Untuk mengetahui efektivitas metode tadabur qur`ānī, dihitung selisih rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disebut *gain*. Menurut Meltzer dalam Ahmad (2010: online) ‘perhitungan indeks *gain* bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol’.

Namun, sebelum tes itu diberikan pada dua kelompok penelitian, terlebih dahulu dirancang kisi-kisi pernyataan menghindari perilaku tercela dan diujikan kepada siswa di luar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang sudah menerima materi pembelajaran menghindari perilaku tercela (hasud, riya, aniaya, dan diskriminasi). Adapun kisi-kisi tes tersebut tertera pada tabel berikut.

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Nomor Item	
			(+)	(-)
Menghindari Sifat Tercela	Hasud	• Saya enggan menolong orang yang saya benci, walaupun ia berada dalam keadaan susah		1
		• Saya pengaruhi kawan-kawan supaya membenci orang yang saya benci		2
		• Saya senang apabila orang yang saya benci terkena musibah		3
		• Saya rasa orang lain tidak pantas mendapatkan nikmat yang lebih dari saya		4
		• Saya akan menyebarkan aib orang yang berbuat buruk		5

		kepada saya		
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya menyebarkan aib orang yang saya benci 		6
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya ingin menggagalkan saingan saya yang mendapatkan keberhasilan 		7
	Riya	<ul style="list-style-type: none"> • Saya bersemangat melaksanakan shalat apabila dilihat oleh orang lain 		8
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang memberikan bantuan apabila dilihat oleh orang lain 		9
		<ul style="list-style-type: none"> • Ketika saya beramal, saya berharap mendapatkan pujian dari orang lain 		10
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya saya ingin membicarakan pengalaman beribadah yang khusus kepada orang lain 		11
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya melakukan sholat agar mendapat pujian dari orang lain 		12
		<ul style="list-style-type: none"> • saya malu melakukan kebaikan di tempat umum (diketahui banyak orang) 		13
		<ul style="list-style-type: none"> • saya berinfak untuk mendapatkan pujian 		14
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya lebih senang memberikan sedekah kepada pengamen karena banyak orang yang melihat 		15
	Aniaya	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam keadaan terdesak, saya boleh menganiaya orang lain 		16
		<ul style="list-style-type: none"> • Saya sadar bila melukai orang lain termasuk dosa 	17	
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya wajar dalam keadaan marah memukul orang yang membuat saya marah 		18
		<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya wajar menghina orang yang lebih rendah dari saya 		19
	Diskriminasi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya hanya mau berteman dengan orang yang selevel 		20

		dengan saya	
		• Saya enggan berteman dengan orang yang lebih bodoh dari saya	21
		• Sebaiknya anak yang cacat masuk kesekolah luar biasa, bukan sekolah umum	22
		• Saya enggan bersahabat dengan orang yang buta	23
		• Saya enggan menolong orang yang mempunyai penyakit menular	24

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pernyataan Prates dan Pascates

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Pengertian populasi dalam penelitian ini merujuk pada Sugiyono (2010: 61) yang menjelaskan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang. Adapun anggota populasi penelitian ini sebagai berikut:

No.	KELAS PROGRAM	JENIS KELAMIN		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X - 1	19	25	44
2	X - 2	18	26	44
3	X - 3	16	25	41
4	X - 4	17	26	43
5	X - 5	17	27	44
6	X - 6	18	26	44
7	X - 7	18	26	44
8	X - 8	17	27	44

9	X - 9	16	28	44
---	-------	----	----	-----------

Kabag. Kurikulum SMA N 1 Lembang

Tabel 3.2
Anggota Populasi Penelitian

2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel yang akan diambil, maka ditentukan terlebih dahulu teknik pengambilan sampel yang akan digunakan. Menurut Earl Babbie sebagaimana dikutip oleh Prijana dalam Somantri dan Muhidin (2006 : 69), '*sampling is the process off selecting observation* (sampling adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi)'.

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling nonprobabilitas. Menurut Somantri dan Muhidin (2006: 82), sampling nonprobabilitas merupakan

Pemilihan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan peneliti, sehingga dengan tipe sampling *nonprobability* ini membuat semua anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Pemilihan teknik pengambilan sampel nonprobability ini dilakukan dengan pertimbangan: *pertama*, penghematan biaya, waktu, dan tenaga. *Kedua*, peneliti berasumsi bahwa setiap kelas (pada kelas X yang berjumlah sembilan kelas) memiliki pengalaman dan prestasi belajar PAI yang relatif sama karena pembagian kelas pada kelas X bukan berdasarkan baik tidaknya (tinggi rendahnya) nilai PAI pada kelas IX SMP).

Sampel dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar siswa kelas X IPA-1 dan X IPA-2 SMA Negeri 1 Lembang. Adapun anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

No.	KELAS PROGRAM	JENIS KELAMIN		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X – 1	19	22	41
2	X – 2	15	23	38
Jumlah		34	45	79

Kabag. Kurikulum SMA N 1 Lembang

Tabel 3.3
Anggota Sampel Penelitian

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, ada empat istilah yang perlu penjelasan lebih detail dan lebih operasional, yakni:

1. Efektivitas adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya proses pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menggunakan metode tadabur qur`ānī untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam proses tersebut di atas. Dapat dikatakan efektif manakala hasil pascates lebih besar secara signifikan dari pada hasil prates.
2. Metode tadabur qur`ānī ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang berdasarkan konsep tadabur qur`ānī dan berlandaskan kepada *al-Qurān* serta telah tersusun secara sistematis yang dikembangkan oleh Asyafah (2010: 8) dengan langkah-langkah pembelajaran ST4 a) *simā`ah*, b) *tafhīm*, c) *taẓawwuq*, d) *taṣdīq* dan e) *tajawwub*.
3. SMA Negeri 1 Lembang merupakan sebuah sekolah yang berada di Jl. Maribaya no. 68 Kecamatan Lembang. Didirikan pada tanggal 25 Agustus

1980, lokasinya segar dan sejuk karena berada di sebelah utara kota Bandung dan bebas polusi karena jauh dari keramaian.

4. Sifat tercela adalah sifat atau perilaku yang tidak sesuai dengan aturan atau norma-norma yang dibuat oleh Allah, Rasul, dan ulama. Sifat tercela yang dimaksud dalam penelitian ini adalah riya, hasud, aniaya, dan diskriminasi.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu 1) tes sikap (model likert), 2) angket skala deferensial semantik. Masing-masing jenis instrumen tersebut, pengembangannya dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Tes sikap (Model Likert)

Tes sikap digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap tanda-tanda orang yang memiliki sifat tercela sebelum dan sesudah pembelajaran agama Islam. Instrumen ini dibuat oleh peneliti sendiri. Penggunaan tes sikap (model likert) ini, berdasarkan pada salah satu tujuan penelitian yakni untuk menguji efektivitas metode tadabur qur`ānī pada materi menghindari perilaku tercela, dan output yang diharapkan adalah berkurangnya perilaku tercela pada diri siswa. Untuk mengetahui berkurang atau tidaknya perilaku tercela tersebut, maka digunakan tes sikap model likert. Tes sikap (angket) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (siswa) untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2008: 142), “angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang

akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”. Jadi, untuk mendapatkan data yang efisien, peneliti harus mengetahui variabel yang akan diukur. Selain itu, angket juga cocok digunakan untuk jumlah sampel yang besar/banyak. Sebelum diberikan kepada responden, angket harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu karena angket yang tidak valid dan reliabel akan menghasilkan data yang tidak valid dan reliabel juga.

Karena instrumen ini dikembangkan oleh peneliti sendiri, maka berikut dijelaskan langkah-langkah pengembangannya.

- a. Memperhatikan definisi operasional tentang menghindari perilaku tercela.
- b. Mengkaji materi tentang menghindari perilaku tercela, kemudian mengembangkan kisi-kisinya.
- c. Menyusun 135 pernyataan skala sikap berdasarkan kisi-kisi untuk diujicobakan, kemudian dilakukan uji validitas instrumen secara keseluruhan, baik validitas isi maupun validitas konstruk.
- d. Meminta penilaian kepada pembimbing dan pakar yang berkompeten dalam bidang instrumen dan memiliki komitmen keagamaan yang kuat untuk menguji validitas isi, yakni sebagai berikut.
 - 1) Dr. H. Abas Asyafah, M.Pd. (Pembimbing I)
 - 2) Elan Sumarna, M.Ag. (Pembimbing II)
 - 3) Dr. Munawar Rahmat, M.Pd. (Pakar I)
 - 4) Drs. Udin Supriadi, M.Pd. (Pakar II)

- e. Menganalisis butir-butir pernyataan tes hasil penilaian dari pakar untuk memilih butir-butir pernyataan yang sudah memadai yang dapat diperbaiki dan yang tidak dapat dipergunakan. Setelah mendapatkan penilaian instrumen dari pakar tersebut, pernyataan yang layak diujicobakan menjadi 40 item .
- f. Mengujicobakan instrumen tersebut pada siswa di luar sampel penelitian.
- g. Menganalisis secara statistik pernyataan hasil ujicoba tersebut untuk dilihat validitas konstruk dan reabilitasnya.
- h. Setelah dilakukan validitas konstruk serta reabilitas dengan bantuan *software SPSS for windows* versi 17.00 didapatkan 24 item yang layak.
- i. Menata kembali semua pertanyaan yang sudah lolos seleksi pada tahap di atas menjadi skala sikap.
- j. Memperbaiki butir pernyataan yang masih perlu penghalusan dan menyusun kembali set pernyataan untuk dijadikan instrumen final.

2. Angket Skala Deferensial Semantik

Menurut Riduwan dan Akdon (2009: 21) “skala diferensial semantik atau skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti: panas dan dingin; populer dan tidak populer; baik dan tidak baik dan sebagainya”. Angket skala diferensial semantik ini dibuat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan metode tadabur *qur`ānī* pada proses pembelajaran PAI di SMA. Angket ini disiapkan untuk siswa yang mengikuti pembelajaran agama Islam pada sub bahasan

menghindari perilaku tercela dan disertakan (disatukan) dengan instrumen pascates. Menurut Somantri dan Muhidin (2006: 44) “skala semantik deferensial dapat mengukur tiga dimensi kognitif yaitu evaluasi, potensial, dan aktivitas”. Format angket skala deferensial semantik tersebut didesain sedemikian rupa dengan mengontraskan kutub positif dan kutub negatif dari masing-masing objek yang dinilai oleh siswa. Kutub positif berbobot nilai 1, 2, 3, 4, dan 5 sedangkan kutub negatif bernilai -1, -2, -3, -4, dan -5. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Abas Asyafah dengan sedikit modifikasi melalui persetujuan yang bersangkutan terlebih dahulu.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap Awal Penelitian

- a. Penyusunan proposal
- b. Seminar proposal
- c. Menyempurnakan proposal berdasarkan masukan-masukan dari dosen penguji ketika proposal diseminarkan
- d. Menyusun BAB I
- e. Menyusun BAB II
- f. Menyusun BAB III

- g. Menyusun instrumen penelitian dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta bahan ajar penelitian yang disertai dengan proses bimbingan kepada dosen pembimbing
- h. Mengajukan surat izin melaksanakan penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia. Menyampaikan surat izin kepada kepala SMA Negeri 1 Lembang, sekaligus meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
- i. Mengujicobakan instrumen untuk mengetahui validitas konstruk dan reliabilitas di SMA Negeri 1 Lembang.
- j. Merevisi instrumen penelitian pada item-item yang perlu diperbaiki.

2. Tahap Pengumpulan Data.

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Pemberian tes awal (prates) terhadap kelas eksperiman dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tadabur qur`ānī pada kelas eksperimen dan metode biasa pada kelas kontrol.
- c. Melaksanakan tes akhir (pascates) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Khusus untuk kelas eksperimen diberikan angket skala diferensial semantik untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari penggunaan metode tadabur qur`ānī.

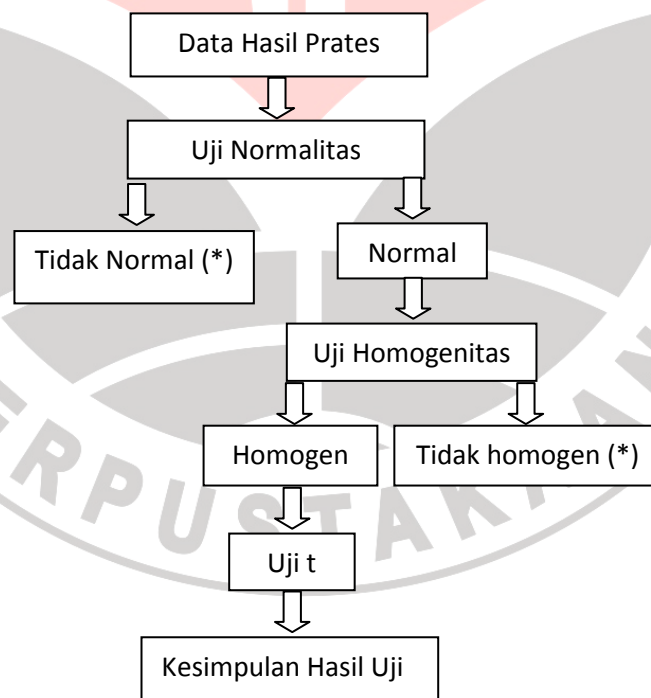
3. Tahap Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil prates dan pascates yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Selain itu,

khusus untuk kelas eksperimen diberikan pula angket diferensial semantik untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari pembelajaran metode tadabur *qur`ānī*. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan pengolahan data dengan rincian sebagai berikut.

a. Analisis Data Hasil Prates

- 1) Menguji normalitas dari distribusi masing-masing kelas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.
- 2) Melakukan pengujian homogenitas varians (kesamaan variansi) kedua kelas.
- 3) Setelah normalitas dan homogenitas kedua kelas terpenuhi, maka dilakukan uji t. Berikut diagram alur pengolahan data hasil prates.



Keterangan : Tanda (*), tidak dilakukan

Gambar 3.2
Langkah-Langkah Analisis Prates

b. Analisis Data Hasil Pascates

- 1) Menguji normalitas dari distribusi masing-masing kelas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.
- 2) Melakukan pengujian homogenitas varians (kesamaan variansi) kedua kelas.
- 3) Karena normalitas terpenuhi dan homogenitas tidak terpenuhi, maka dilakukan perhitungan indeks gain, dengan rumus sebagai berikut.

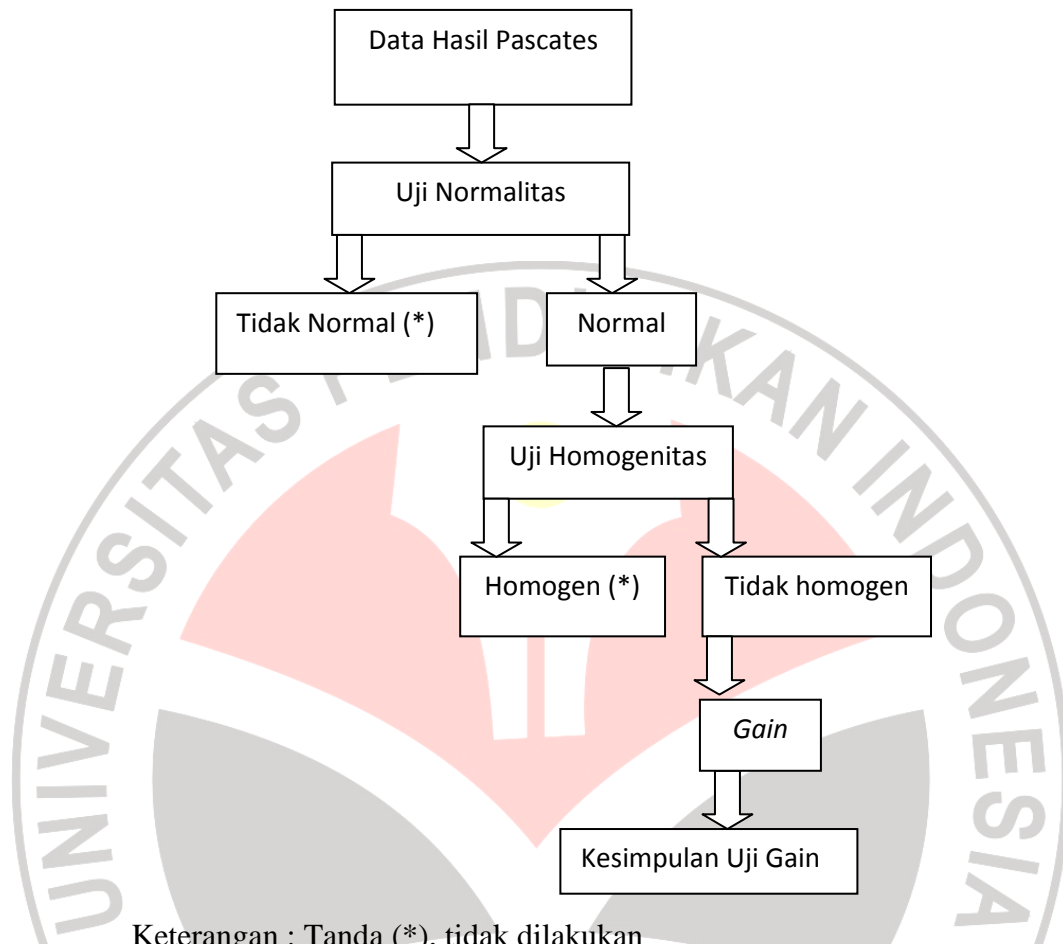
$$gain = \frac{\text{skor pascates} - \text{skor prates}}{\text{sekor maksimum} - \text{skor prates}}$$

Adapun kriteria interpretasi indeks gain, sebagai berikut.

Indeks gain	Kriteria
$G > 0.7$	Indeks gain tinggi
$0.3 < g < 0.7$	Indeks gain sedang
$G < 0.3$	Indeks gain rendah

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi Indeks Gain

Berikut diagram alur pengolahan data hasil pascates.



Gambar 3.3
Langkah-Langkah Analisis Pascates

c. Analisis Data Hasil Angket Diferensial Semantik

Data yang terjaring melalui angket masih merupakan data mentah. Oleh karena itu, agar data tersebut menjadi bermakna dan dapat menjawab pertanyaan penelitian, maka dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

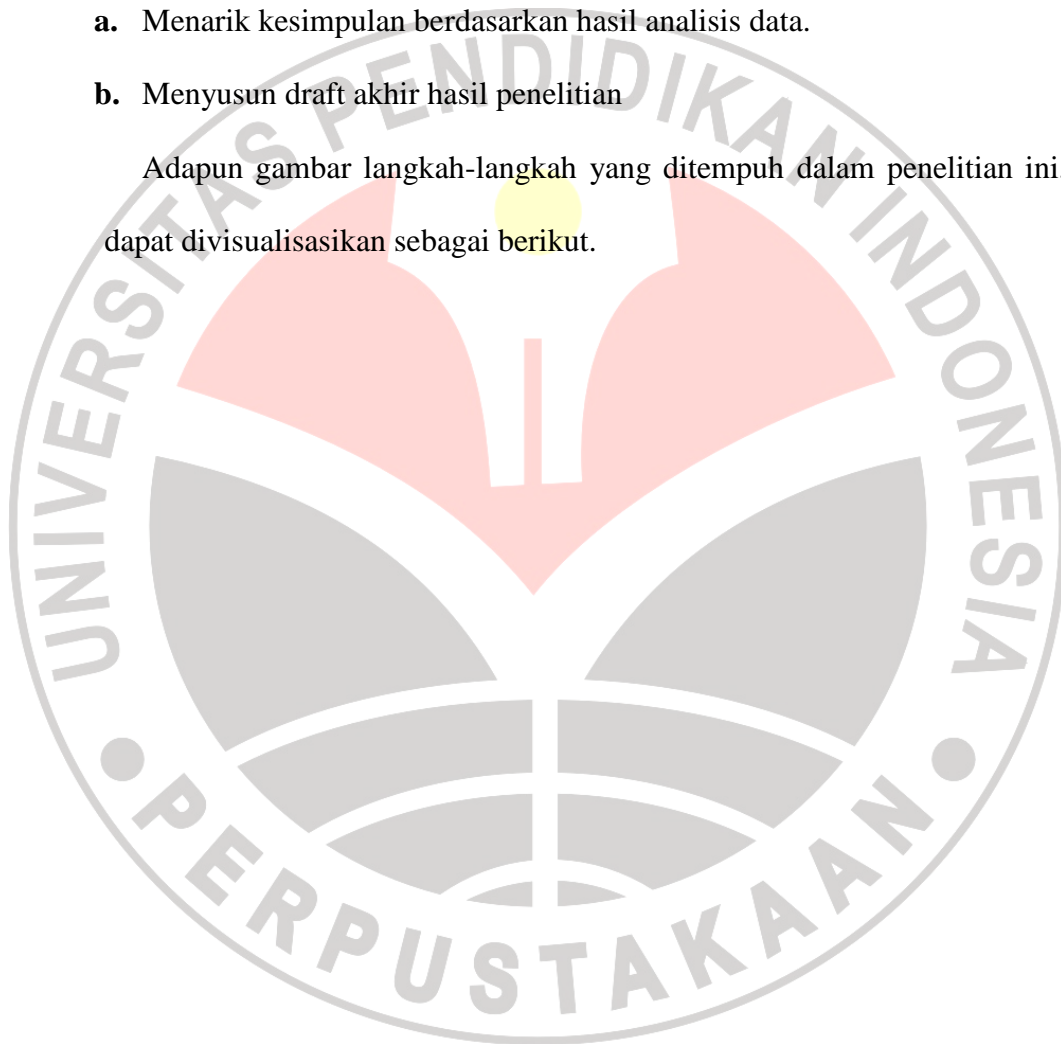
Kriteria interpretasi skor:

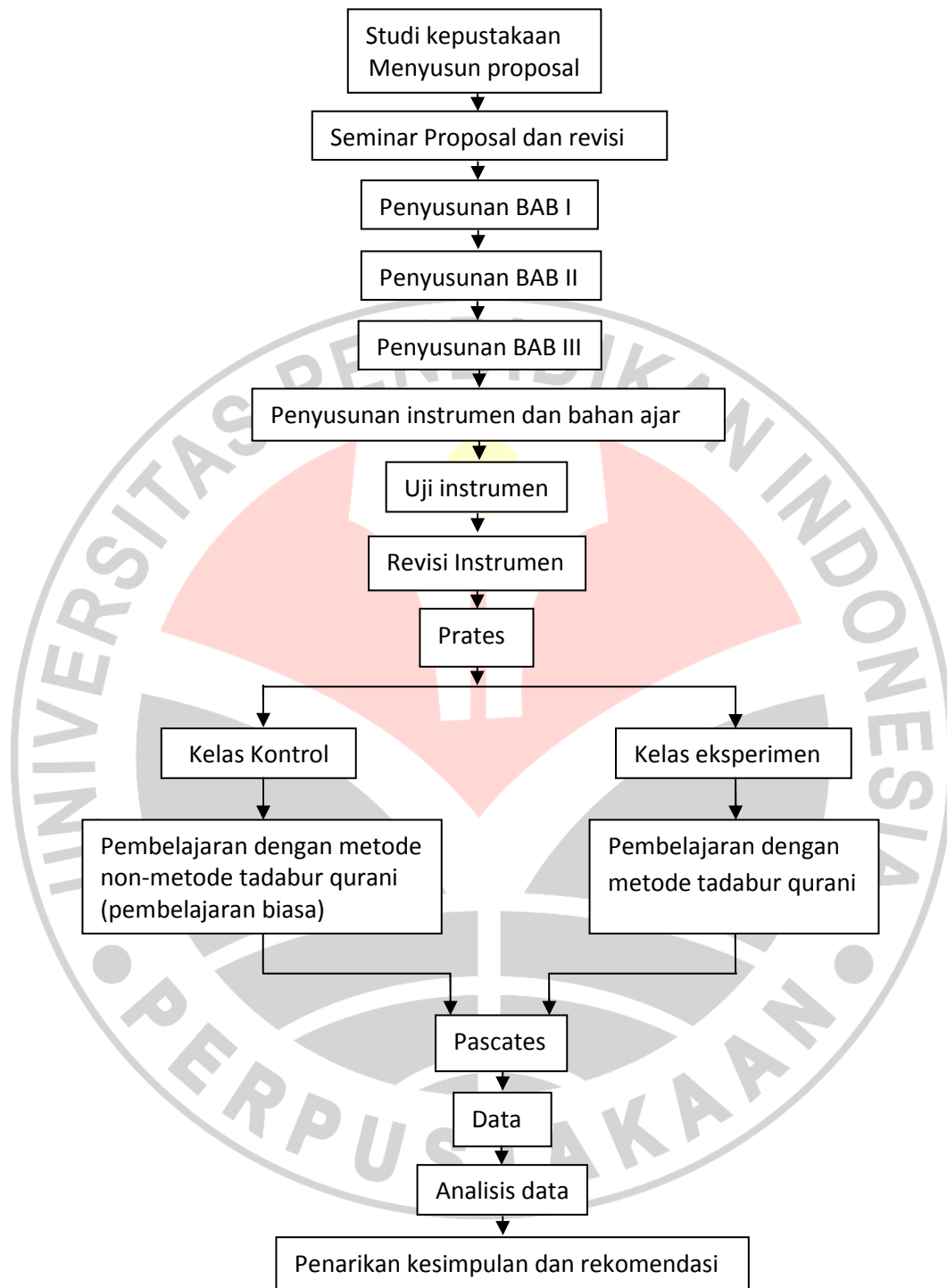
0% - 20 %	= Sangat Lemah
20% - 40%	= Lemah
40% - 60%	= Cukup
60% - 80%	= Kuat
80% - 100%	= Sangat Kuat

4. Tahap Pembuatan Kesimpulan

- a. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.
- b. Menyusun draft akhir hasil penelitian

Adapun gambar langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, dapat divisualisasikan sebagai berikut.





Gambar 3.4
Alur Proses Penelitian